



Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Puskesmas Pulo Brayan Medan

Angelia Putriana¹, Fince Putri Zega²

^{1,2}Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Email: angel93putriana@gmail.com

Abstract

Good medical record keeping is a successful management of a health service. Filling is part of the Medical Record Unit (URM) which has an important role in functioning for various purposes, protecting the confidentiality of the contents of the Medical Record Document (DRM) from unauthorized parties, and protecting the Medical Record Document (DRM) archive from physical and chemical damage, and biology. Missfile is a medical record file that is lost and misplaced on the medical record file storage shelf in the filling room. A medical record file is said to be misplaced or missing (Missfile) if the file is needed but on the storage shelf the file is not available or does not exist. The impact of a missfile is that it causes patient service in searching medical records to be delayed. Apart from that, it can also result in duplication of medical record numbers and the contents of medical record documents becoming discontinuous. This type of research is descriptive with a qualitative approach whose data collection methods are observation and interviews. The research results showed that factors causing missfiles include the Human Resources (HR) factor, namely the number of medical record officers, only two people who have a high workload, the method factor, namely the absence of SOPs regarding borrowing and returning medical record documents, the machine factor, namely slow shelves. storage of medical record documents and the money factor, namely there is no special budget for the medical record room.

Keywords: *Filling, Missfile, Medical Record Documents.*

Abstrak

Penyimpanan rekam medis yang baik merupakan keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan Kesehatan. Filling merupakan bagian dalam Unit Rekam Medis (URM) yang memiliki peran penting yang fungsinya untuk berbagai keperluan, melindungi setiap kerahasiaan isi Dokumen Rekam Medis (DRM) dari pihak yang tidak berkepentingan, dan melindungi arsip Dokumen Rekam Medis (DRM) dari kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. Missfile adalah berkas rekam medis yang hilang dan salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang filling, berkas rekam medis dikatakan salah letak atau hilang (Missfile) apabila berkas tersebut dibutuhkan akan tetapi pada rak penyimpanan berkas tersebut tidak tersedia atau tidak ada. Dampak dari missfile adalah mengakibatkan pelayanan pasien dalam pencarian rekam medis menjadi terlambat. Selain

Penulis Korespondensi:

Angelia Putriana | angel93putriana@gmail.com

itu dapat juga mengakibatkan duplikasi nomor rekam medis serta isi dokumen rekam medis menjadi tidak berkesinambungan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang metode pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh faktor penyebab terjadinya missfile meliputi Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu jumlah petugas rekam medis hanya dua orang yang memiliki beban kerja yang tinggi, faktor metode yaitu tidak ada SOP terkait tentang peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis, faktor machine yaitu kurangnya rak penyimpanan dokumen rekam medis dan faktor money yaitu tidak ada anggaran khusus dalam ruangan rekam medis.

Kata Kunci: Penyimpanan, Missfile, Dokumen Rekam Medis.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang pusat kesehatan masyarakat dinyatakan bahwa puskesmas berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk tercapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019). Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis dinyatakan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022)

Pelayanan kesehatan yang dilakukan dalam bidang rekam medis di beberapa puskesmas diketahui masih banyak kejadian missfile seperti yang di temukan oleh peneliti (Meliala & Telaumbanua, 2021) di Puskesmas Teluk Dalam dari hasil wawancara yang di lakukan dengan 4 petugas rekam medis, 1 petugas rekam medis mengatakan bahwa sering terjadinya kehilangan berkas rekam medis di bagian filling sebanyak 60 berkas selama tahun 2020 yang disebabkan oleh petugas rekam medis sering salah meletakkan berkas rekam medis di rak penyimpanan dan tidak menggunakan tracer. 1 petugas rekam medis lainnya mengatakan bahwa berkas rekam medis sering hilang karena berkas rekam medis lupa di kembalikan dari ruangan lain. 2 petugas rekam medis lainnya mengatakan kehilangan berkas rekam medis terjadi karena tidak adanya buku pencatatan keluar masuk berkas rekam medis, dan mereka mengatakan bahwa rekam medis hilang disebabkan pindahnya lokasi Puskesmas Dari Pasar Teluk Dalam ke Puskesmas baru, sehingga pada saat pemindahan berkas banyak berkas yang tidak ditemukan karena peletakkan tidak sesuai.

Hasil peneliti (Adiningsih et al., 2021) UPTD di Puskesmas I Denpasar Selatan bahwa petugas rekam medis belum mengisi secara lengkap formulir peminjaman rekam medis yang nantinya sebagai keterangan bahwa rekam medis telah keluar. Hal ini juga didukung dari wawancara mendalam dengan petugas rekam medis, bahwa di Puskesmas I Denpasar belum siap menggunakan tracer sesuai SPO (Standar Prosedur Operasional) karena keterbatasan (SDM) Sumber Daya Manusia yang hanya berjumlah 3 orang. Selain itu, petugas juga mengatakan terjadi missfile berkas rekam medis dikarenakan tidak mengisi form peminjaman berkas rekam medis yang diselipkan pada tracer, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencari berkas rekam medis yang salah letak tersebut. Kejadian missfile yang terjadi dapat menyebabkan keterlambatan penanganan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga waktu tunggu pasien jadi lama, sehingga puskesmas harus melakukan perbaikan terkait masalah tersebut. Jika terjadi missfile pada filling berkas rekam medis secara berkelanjutan, maka akan berdampak negatif pada fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Salah satu upaya untuk menghindari

missfile pada filling rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu dengan melaksanakan penggunaan tracer sesuai SPO (Standar Prosedur Operasional). Jika petugas rekam medis sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan SPO (Standar Prosedur Operasional) penggunaan tracer, maka dapat mengurangi dan mengendalikan missfile.

Hasil penelitian (Salawiyah et al., 2021) di Puskesmas Cilengkrang Kabupaten Bandung sering ditemukan missfile berkas pada saat melakukan pencarian nomor rekam medis di ruang filling, terdapat kejadian missfile sebanyak 50 berkas rekam medis pada masing-masing rak diantara rak 3 sampai rak 8. Hal ini dikarenakan diruang penyimpanan Puskesmas Cilengkrang dalam penggunaan tracer dan kode warna belum dilakukan dan SOP (Standar Prosedur Operasional) di ruang filling belum ada. Hasil peneliti (Utami & Welas, 2019) di Puskesmas Pontang beberapa waktu yang terlihat adanya keterlambatan dalam pengantaran berkas penyebab terjadinya missfile antara lain, faktor manusia yang meliputi keterampilan, pengalaman, beban kerja, dan jumlah petugas filling dan faktor yang kedua adalah material (alat/bahan) yang digunakan di ruang filling. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya missfile dokumen rekam medis di ruangan filling yaitu Man (Manusia) yaitu, Money (Uang), Material (Bahan), Machine (Mesin), Method (Metode) (Asriati et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Pulo Brayon Medan ada beberapa faktor Penyebab terjadinya missfile yaitu faktor manusia yang dimana kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang hanya berjumlah 2 orang yang memiliki beban kinerja sebagai petugas pendaftaran, petugas filling dan petugas pendistribusian, faktor Methode (SOP) tidak terdapat SOP diruangan filling terkait kegiatan peminjaman dan pengembalian rekam medis, dan faktor Money (uang) tidak ada anggaran khusus untuk keperluan di ruangan kinerja rekam medis dan faktor Machine (Mesin) kurangnya rak dokumen rekam medis. Akibat dari kejadian missfile tersebut menyebabkan pelayanan kesehatan menjadi lambat dan terganggu sehingga diperlukannya pengendalian Missfile dokumen rekam medis diruang filling.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Di Puskesmas Pulo Brayon Medan”.

METODE

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (sugiyono 2016)

B. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah 2 orang petugas rekam medis yang menangani pendaftaran, filling dan pendistribusian dokumen rekam medis Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat di Puskesmas Pulo Brayon Medan.

C. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara mempersiapkan daftar pertanyaan (draf wawancara), kemudian mempersiapkan alat tulis, mempersiapkan alat rekam dengan

terlebih dahulu meminta izin kepada informan untuk merekam sedangkan pedoman observasi mempersiapkan alat rekam berupa handphone untuk mengambil informasi berupa foto maupun video di tempat penelitian dan Observasi.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Redukasi Data

Merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Redukasi data telah dilakukan saat mengerjakan kerangka konsep, kerangka konsep dibuat untuk membatasi variabel yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan matrix hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjelaskan Faktor penyebab sumber daya manusia terjadinya missfile dokumen rekam medis di ruang filling Puskesmas Pulo Brayan Medan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam proses data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi hasil-hasil analisis untuk melihat hasil dari faktor-faktor penyebab terjadinya missfile dokumen rekam medis di ruangfilling Puskesmas Pulo Brayan Medan berdasarkan lima indikator faktor penyebab missfile pada lokasi penelitian yang sudah saya tetapkan. Kemudian pada tahap analisis data juga akan dideskripsikan mengenai rekomendasi temuan yang disampaikan kepada lembaga tempat saya penelitian agar terdapat tindaklanjut yang baik dari proses penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL

3.1 Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis. Adapun karakteristik responden tersebut dilihat dari kualifikasi pendidikan dan lama bekerja di Puskesmas Pulo Braya Medan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Pulo Brayan Medan

No	Responden	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Jabatan	Lama bekerja
1	Mrs. D	Perempuan	30	D3 Rekam Medis	Kepala Rekam Medis	2 Tahun
2	Mrc. E	Perempuan	29	D3 Rekam Medis	Petugas Rekam Medis	2 Tahun

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa 2 petugas yang merupakan responden dalam penelitian ini sudah memiliki kualifikasi pendidikan Rekam Medis, dan masa lama bekerja 2 Tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Pasien di Puskesmas Pulo Brayan Medan

No	Responden	Umur	Jenis kelamin	Jenis pasien
1	Tn. B	35	Laki-laki	BPJS
2	Tn. N	38	Laki-laki	BPJS
3	Ny. L	40	Perempuan	BPJS
4	Ny. S	45	Perempuan	BPJS
5	Tn. H	39	Laki-laki	BPJS

PEMBAHASAN

3.2.1 Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi yang peneliti dapatkan dari informan menyatakan bahwa di ruangan rekam medis di Puskesmas Pulo Brayan Medan terdapat 2 petugas rekam medis yang memiliki latar belakang D3 rekam medis dan memiliki masa kinerja 2 Tahun, petugas tersebut memiliki kinerja sebagai petugas pendaftaran, petugas filling, dan petugas pendistribusian. Peneliti menemukan di Puskesmas Pulo Brayan Medan kekurangan sumber daya manusia yang mengakibatkan beban kerja terlalu banyak sehingga mereka tidak mampu mengaplikasikan kinerja mereka di puskesmas yang pada akhirnya kualitas bekerja petugas terganggu, selain itu petugas belum melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait missfile sehingga yang pada akhirnya Puskesmas Pulo Brayan Medan sering terjadi missfile.

3.2.2 Faktor Money (Uang)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan dari informan yang menyatakan bahwa di ruangan rekam medis di Puskesmas Pulo Brayan Medan tidak ada membuat penyusunan rencana pendapatan, penyusunan pengeluaran dan juga tidak melakukan review sehingga ketika petugas rekam medis membutuhkan map/kertas, tinta printer, dan lain lain hanya meminta sebagian keuangan puskesmas.

3.2.3 Faktor Matherial

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi yang peneliti dapatkan dari informan menyatakan bahwa di ruangan rekam medis di Puskesmas Pulo Brayan Medan di bagian filling sudah diterapkan penggunaan tracer sebagai pengganti berkas jika dipinjam diruangan poli, sudah tersedia buku ekspedisi sebagai bukti serah terima berkas rekam medis dari unit rekam medis ke poli lain. Pada penggunaan map rekam medis masih menggunakan map yang terbuat dari karton dan menggunakan kode warna pada map rekam medis.

3.2.4 Faktor Methode (SOP)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi yang peneliti dapatkan dari informan menyatakan bahwa di ruangan rekam medis di Puskesmas Pulo Brayan Medan dibagian filling bahwa Standar Prosedur Operasional (SOP) terkait dengan peminjaman berkas rekam medis masih belum ada dan selama ini petugas rekam medis tidak menggunakan SOP diruangan filling.

3.2.5 Faktor Machine (Mesin)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi yang peneliti dapatkan dari informan menyatakan bahwa di ruangan rekam medis di Puskesmas Pulo Brayan Medan jumlah rak penyimpanan rekam medis berjumlah 1 rak.

3.2.6 Waktu Tunggu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Terhadap Kepuasan Pasien

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan tambahan yaitu pasien yang berobat di Puskesmas Pulo Brayan Medan menyatakan bahwasanya pada saat menunggu dokumen rekam medis sedikit memakan waktu terlalu lama dalam melakukan pencarian dokumen rekam medis, dan satu orang mengatakan bahwasanya petugas mengarahkan untuk ke poli terlebih dahulu dengan catatan dokumen rekam medisnya di antar setelah ditemukan di poli yang dituju.

3.2.7 Waktu Penyediaan Pelayanan Terkait Pendaftaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan tambahan yaitu pasien yang berobat di Puskesmas Pulo Brayan Medan rata rata menyatakan pada saat melakukan pendaftaran pasien tersebut, mendapatkan pelayanan yang lama dan memakan waktu beberapa menit di depan loket pendaftaran

3.2.8 Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Di Puskesmas

Dari ke lima faktor peneliti menemukan bahwa penyebab terjadinya missfile yaitu faktor manusia yang dimana kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di ruangan filling, karena saat ini petugas hanya terdapat 2 orang saja yang memiliki beban kerja yang tinggi, pada faktor metode (SOP) belum tersedia terkait tentang peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis, pada faktor machine masih kekurangan rak rekam medis saat ini hanya memiliki 1 rak penyimpanan dokumen rekam medis, dan faktor money (uang) dimana tidak terdapat anggaran khusus di ruangan kinerja rekam medis dan faktor material sudah tercukupi di puskesmas dimana adanya tracer, buku ekspedisi, kode warna.

3.2.9 Validasi Data

Adapun validasi data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi data yaitu key informasi/informan utama yaitu dua orang rekam medis dan informan tambahan 5 orang pasien

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Diruang Filling Puskesmas Pulo Brayan Medan dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan 5 faktor yang menyebabkan terjadinya missfile ada 4 faktor yang sangat berpengaruh kemungkinan besar terjadinya missfile, pada faktor SDM Puskesmas Pulo Brayan kekurangan sumber daya manusia dikarenakan beban kerja yang banyak sehingga dokumen rekam medis yang keluar dari ruangan rekam medis tidak bisa terhandel dengan baik.
2. Pada faktor metode belum dibuatkan SOP di ruangan filling baik dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis sehingga tidak terarah dan bisa mengakibatkan dokumen rekam medis bisa tertinggal di ruangan poli dan tidak dikembalikan karena tidak adanya kebijakan dari ruangan rekam medis.
3. Pada faktor machine Di Puskesmas Pulo Brayan Medan masih kekurangan rak penyimpanan sehingga dokumen rekam medis tersebut kadang bisa tercecer akibat kekurangan tempat penempatan dokumen rekam medis.

4. Pada faktor money belum ada anggaran khusus bagian rekam medis seperti pembelian rak untuk tempat dokumen rekam medis, map karton, dan tinta semuanya itu di pegang alihkan oleh pihak keuangan Puskesmas Pulo Brayen Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, L. Y., Romansyah, D. E., & Kanaya, I. G. A. K. Y. (2021). Evaluasi SPO Penggunaan Tracer Untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Medis di Bagian Filing UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. *Bali Medika Jurnal*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/10.36376/bmj.v8i1.164>
- Amran,R., Apriyani. A., & Dewi, N.P.(2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di RumahSakit. *Baiturrahmah Medical Journal Vol I No 1 September 2021*
- Asriati, Y., Prihandani, R. G., & Pertiwi, J. (2022). Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM) Vol . 2 No . 2 (2022), 1 Analisis Unsur Manajemen Penyebab Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Nguter Analysis Of Management Elements Causes Of Outstanding Medical . 2(2), 1–8.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2022.Peraturan Menteri Kesehtan Republik Indonesia No:24/MENKES/2022 Tentang Rekam Medis,Jakarta.Depertemen Kesehatan Republik Indonesia
- .2019. Peraturan Menteri Kesehtan Republik Indonesia No:43/MENKES/2019 Tentang pusat kesehatan masyarakat ,Jakarta.Depertemen Kesehatan Republik Indonesia
- . 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dr. H. Mukhsen Sarake, M. . (2019). Buku Ajar Rekam Medis. Buku Ajar Rekam Medis, 1–147. <https://repository.stikeshb.ac.id/1/>
- Fauzan, R., Noor Yulia, Laela Indawati, & Puteri Fannya. (2022). Tinjauan Penyimpanan Rekam Medis Di Ruang Filing Puskesmas Karang Mulya Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah KesehatanMasyarakat*,1(1),114–120. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.58>
- Meliala, S. A., & Telaumbanua, Y. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Bagian Filing di UPTD Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan. *Jurnal Rekam Medic*, 4(2), 76–90.
- Nisak, U. K. (2019). Buku Ajar Pengantar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. In *UMSIDA Press (Issue 666)*.
- Puspita, N., & Tarmansyah Iman, A. (2022). Literature Review Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan Factors Causing Delay in Provision of Outpatient Medical Records: Literature Review. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i2.7962>
- Salawiyah, F., Yunengsih, Y., & Widayanti. (2021). Analisis Penyimpanan
- Simanjuntak.E &Sirait.L.W.O. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile DiBagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan

Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda.Vol 3,No1,Februari 2018

Sudra, Rano Indradi. (2017). Rekam Medis Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta

Syahbaniar, D., Wijayanti, R. A., Erawantini, F., & Ardianto, E. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Misfile di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 288–296. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2201>

Utami, P., & Welas. (2019). Gambaran Tingkat Kejadian Missfile Dan Faktor Penyebabnya Pada Bagian Filing Rekam Medis Di Puskesmas Pontang Description.10(2), 71–76.